

FLYPAPER EFFECT PADA DANA ALOKASI UMUM (DAU) DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP BELANJA DAERAH DI PROVINSI SULAWESI TENGAH TAHUN 2012-2015

Nurul Kusmiyati

Universitas PGRI Yogyakarta, Jl. PGRI No 117 Sonosewu, Yogyakarta

Email: Nurulkusmiyati4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) memberikan bukti empiris apakah DAU dan PAD berpengaruh terhadap belanja daerah di Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah. (2) Untuk memberikan bukti empiris manakah yang berpengaruh paling signifikan terhadap belanja daerah antara DAU dan PAD di Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah. (3) Untuk memberikan bukti empiris Apakah terjadi *flypaper effect* pada tahun 2012-2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah daerah kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah dalam periode tahun 2012-2015, jumlah Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah sebanyak 11 Kabupaten. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dapat diketahui bahwa: (1) DAU dan PAD secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah. (2) Variabel DAU lebih berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah dibandingkan dengan PAD. Ini membuktikan adanya *flypaper effect* dalam respon Pemerintah Daerah terhadap DAU dan PAD.

KATA KUNCI: DAU, PAD, belanja daerah, *flypaper effect*

A. Pendahuluan

Otonomi daerah merupakan keleluasan dalam bentuk hak, wewenang dan tanggung jawab badan pemerintah daerah dari masyarakat untuk mengatur dan mengurus rumah tangga daerahnya sebagai manifestasi dari desentralisasi. Desentralisasi mempunyai tujuan untuk lebih meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan kepada masyarakat, pengembangan kehidupan berdemokrasi, keadilan, pemerataan, dan pemeliharaan hubungan yang serasi antar pusat dan daerah dan antar daerah (Sidik, 2002).

Undang-Undang No.32 / 2004 disebutkan bahwa untuk pelaksanaan kewenangan Pemda, Pempus akan

mentransfer Dana Perimbangan yang terdiri dari Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil yang bersumber dari pajak dan sumber daya alam. Dana bagi hasil berperan sebagai penyeimbang fiskal antara pusat dan daerah dari pajak yang dihasilkan. Dana Alokasi Umum (DAU) berperan sebagai pemerata fiskal antar daerah di Indonesia. Dana Alokasi Khusus (DAK) berperan sebagai dana yang didasarkan pada kebijakan yang bersifat darurat (Saragih, 2003).

Beberapa peneliti menemukan respon pemerintah daerah berbeda untuk transfer dan pendapatan sendiri. Ketika penerimaan daerah berasal dari transfer, maka stimulasi atas belanja yang ditimbulkan berbeda dengan stimulasi

yang muncul dari pendapatan daerah (terutama pajak daerah). Respon (belanja) daerah lebih besar terhadap transfer daripada pendapatannya sendiri, maka disebut *flypaper effect* (Oates, 1999 dalam Halim, 2002).

Flypaper Effect adalah suatu fenomena pada suatu kondisi ketika Pemerintah Daerah merespon belanja daerahnya lebih banyak berasal dari transfer atau spesifiknya pada transfer tidak bersyarat. Transfer/grants lebih besar daripada pendapatan asli daerahnya akan mengakibatkan pemborosan dalam Belanja Daerah. Fenomena *flypaper effect* membawa implikasi lebih luas bahwa transfer akan meningkatkan belanja pemerintah daerah yang lebih besar daripada penerimaan transfer itu sendiri (Turnbull, 1998 dalam Haryo Kuncoro 2007).

Peneliti sebelumnya Maimunah Mutiara (2006) melakukan penelitian di Sumatra, serta Pambudi Tri Widodo (2007) melakukan penelitian di Pulau Bali. Hasil penelitian tersebut terjadi pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Daerah lebih besar daripada Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang mengakibatkan terjadinya *flypaper effect*. Peneliti termotivasi melakukan penelitian ini untuk menguji terjadi atau tidaknya *flypaper effect* pada pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah di Provinsi Sulawesi Tengah. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul: “*Flypaper Effect* Pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah Provinsi Sulawesi Tahun 2012-2015”.

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang ada, maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Apakah DAU berpengaruh terhadap belanja daerah di Kabupaten/Kota Sulawesi Tengah?
2. Apakah PAD berpengaruh terhadap belanja daerah di Kabupaten/Kota Sulawesi Tengah?
3. Apakah terjadi *flypaper effect* pada tahun 2012-2015?

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan utama dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan bukti empiris apakah Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh terhadap Belanja Daerah di Kabupaten/Kota Sulawesi Tengah.
2. Untuk memberikan bukti empiris apakah Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh terhadap belanja daerah di Kabupaten/Kota Sulawesi Tengah.
3. Untuk memberikan bukti empiris apakah terjadi *flypaper effect* pada tahun 2012-2015.

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang berupa:

1. Sebagai salah satu saran bagi Pemerintahan Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah dalam meningkatkan sumber Pendapatan Asli Daerah.
2. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan penulis dan pemahaman tentang *flypaper effect* pada dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah.
3. Sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang tertarik dengan topik yang sama.

B. Kajian Teori

Flypaper Effect

Flypaper effect atau lebih dikenal dengan efek kertas layang adalah suatu kondisi yang terjadi saat pemerintah daerah merespon (belanja) lebih banyak dengan menggunakan dana transfer (*grants*) yaitu Dana Alokasi Umum dari pada menggunakan kemampuan sendiri, yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Maimunah Mutiara, 2006). *Flypaper effect* adalah suatu kondisi yang terjadi pada saat pemerintah daerah merespon belanja lebih banyak dengan menggunakan dana transfer Dana Alokasi Umum (DAU) dari pada menggunakan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah menunggu alokasi DAU yang diperolehnya sebelum menentukan berapa besar belanja yang akan dihabiskan, sehingga belanja periode mendatang cenderung lebih besar jumlahnya.

Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan sarana untuk kemampuan keuangan antar daerah yang dimaksudkan untuk mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan antar daerah melalui penerapan formula yang mempertimbangkan potensi daerahnya. Halim (2009) mengatakan bahwa ketimpangan ekonomi antara satu Provinsi dengan Provinsi lain tidak dapat dihindari dengan adanya desentralisasi fiskal. Untuk menanggulangi ketimpangan tersebut, Pemerintah pusat berinisiatif untuk memberikan subsidi berupa DAU kepada daerah. Selain itu untuk mengurangi ketimpangan dalam kebutuhan pembiayaan dan penugasan pajak antara pusat dan daerah telah diatasi dengan adanya kebijakan bagi hasil dan Dana Alokasi Umum minimal sebesar 26 % dari Penerimaan dalam negeri.

Pendapatan Asli Daerah

Undang-undang No.33 Tahun 2004 Pasal 1 ayat 18, Pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Menurut Mardiasmo (2002) Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan daerah dari sector pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber pendapatan daerah dan dikelola sendiri oleh pemerintah daerah. Pendapatan Asli Daerah merupakan tulang punggung pembiayaan daerah oleh karenanya kemampuan melaksanakan ekonomi diukur dari besarnya kontribusi yang diberikan oleh pendapatan asli daerah terhadap APBD berarti semakin kecil ketergantungan pemerintah daerah terhadap bantuan pemerintah pusat.

Belanja Daerah

Belanja daerah meliputi semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang mengurangi ekuitas dana, merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran dan tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh daerah. Belanja daerah dirinci menurut urusan pemerintah daerah, organisasi, program, kegiatan, kelompok, jenis, obyek dan rincian obyek belanja. Belanja daerah dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan provinsi atau kabupaten/kota yang terdiri dari urusan wajib, urusan pilihan dan urusan yang penanganannya dalam bagian atau bidang tertentu yang dapat dilaksanakan bersama antara pemerintah dan pemerintah daerah atau antar pemerintah daerah yang

ditetapkan dengan ketentuan perundang-undangan

C. Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah *Flypaper Effect* Pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah di Provinsi Sulawesi Tengah yang berjumlah 11 Kabupaten yaitu Kabupaten Banggai, Kabupaten Banggai Kepulauan, Kabupaten Buol, Kabupaten Tolitoli, Kabupaten Donggala, Kabupaten Morowali, Kabupaten Poso, Kota Palu, Kabupaten Parigi Moutong, Kabupaten Tojo Una Una, Kabupaten Sigi pada tahun 2012-2015.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini dapat dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian. Data yang diperoleh dari situs departemen keuangan Dirjen Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah (www.djpk.depkeu.go.id).

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu data sekunder, Data yang dianalisis dalam penulisan ini adalah data sekunder dengan metode sensus yang bersumber dari dokumen Laporan Realisasi APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah yang diperoleh dari Situs Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah di internet (www.djpk.depkeu.go.id) dari Laporan Realisasi APBD ini diperoleh data mengenai jumlah realisasi Belanja Langsung, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) tahun 2012-2015 yang terdiri dari 11 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Dari hasil pengumpulan data sekunder mengenai Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2012-2015, maka statistik deskriptif yaitu minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi variable penelitian adalah sebagai berikut:

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAD	7632.77	234341.67	42298.8859	42210.27195
DAU	286764.17	835942.81	531929.4678	118047.14058
BD	493709.05	1373956.93	777756.0731	201442.31396

Statistik deskriptif (n:44)

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2016

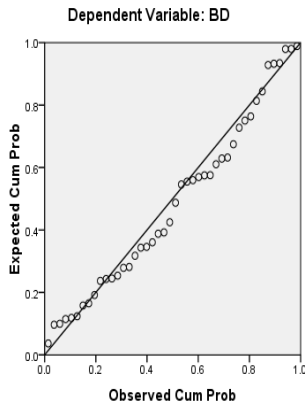
2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini dimaksudkan untuk menentukan apakah variabel-variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga digunakan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Metode yang digunakan untuk melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Distribusi normal akan membentuk satu garis diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2006). Berikut ini adalah hasil uji Normalitas data dengan analisis grafik Normal Probability Plot:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data sekunder diolah tahun 2016

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Uji multikolinearitas dapat dilaksanakan menggunakan model regresi dan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *Variance InflationFactor* (VIF). Jika nilai tolerance value diatas 0,10 atau nilai *Variance InflationFactors* (VIF) dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2006). Hasil uji multikolinearitas pada tabel berikut:

Model	Variabel Independen	Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	PAD	0.799	1.252	Non Multikolinearitas
	DAU	0.799	1.252	Non Multikolinearitas

Dependent Variable : BD

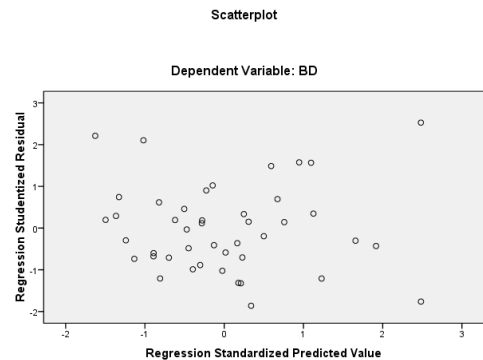
Sumber: Data sekunder diolah tahun 2016

c. Uji Heterokedasitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut

homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedisitas.

Pengujian heteroskedasitas pada penelitian ini didasarkan pada Scatterplot. Berdasarkan pengujian dengan SPSS diperoleh grafik *Scatterplot* sebagai berikut:



Uji Heterokedasitas

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2016

Berdasarkan grafik *scatterplot* terlihat titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas atau teratur, serta titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 17.00 for windows adalah sebagai berikut:

a. Regresi

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Variabel	B	Sig
1	PAD	0,361	0,000
	DAU	0,755	0,000
F.Hitung		: 357,349p = 0,000	
Adjusted Square		: 0,946	

Sumber: Data sekunder diolah 2016

$$\text{Alokasi belanja daerah} = 0,361\text{PAD} + 0,755\text{DAU}$$

Berdasarkan pada tabel diatas Persamaan tersebut dapat di artikan:

- a. Koefisien regresi PAD sebesar 0,361, artinya apabila terjadi perubahan DAU sebesar 1% akan menaikkan belanja daerah sebesar 0,361%.
- b. Koefisien regresi DAU bertambah positif sebesar 0,755, artinya apabila terjadi perubahan variabel DAU sebesar 1% akan menaikkan belanja daerah sebesar 0,755%.

b. Koefisien Determinasi

Berdasarkan pada uji analisis regresi linier berganda hasil nilai *adjusted R-Square* dari regresi digunakan untuk mengetahui besarnya struktur modal yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebasnya. Pada koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *adjusted R2* sebesar 0,943 hal ini berarti 94,3% variasi belanja daerah dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen yaitu PAD dan DAU. Sedangkan sisanya ($100\% - 94,3\% = 5,7\%$) dijelaskan sebab yang lain diluar model.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Berdasarkan pada pengujian hipotesis uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan statistik uji F sebesar 357,349 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 yang berarti secara simultan seluruh variabel independen PAD dan DAU berpengaruh secara signifikan terhadap variabel belanja daerah, dengan demikian model regresi ini dapat menjelaskan PAD dan DAU secara

bersama-sama berpengaruh terhadap belanja daerah.

d. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Berdasarkan hasil untuk menentukan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung di gunakan uji t untuk mengetahui hipotesis. Hasil perhitungan statistik tersebut menunjukkan bahwa variabel yang dimasukkan dalam model signifikan mempengaruhi alokasi belanja daerah. Variabel tersebut adalah Dana Alokasi Umum (DAU). Variabel tersebut menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,000 dan 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05.

E. Pembahasan Hipotesis

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variable Dana Alokasi Umum sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh secara individual mempengaruhi belanja daerah, dan dapat disimpulkan hipotesis diterima.

H1: Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh signifikan terhadap Alokasi Belanja Daerah (BD).

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variable Pendapatan Asli Daerah sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendaptan Asli Daerah secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah.

H2: Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap Alokasi Belanja Daerah (BD).

Untuk menentukan *flypaper effect* tidak digunakan hipotesis, karena *flypaper effect* merupakan sebuah fenomena yang terjadi saat pemerintah daerah merespon belanja

daerah lebih boros dengan menggunakan Dana Alokasi Umum daripada menggunakan Pendapatan Asli Daerah

F. Kesimpulan

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikan untuk variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah secara individual berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah.

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikan untuk variabel Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh secara individual mempengaruhi belanja daerah

Melalui regresi berganda, diketahui bahwa DAU dan PAD secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Daerah. Ini diketahui melalui uji F, dimana signifikan F hitung yang diperoleh dalam model regresi ini yaitu 0, lebih kecil daripada tingkat kepercayaannya, yaitu 0,05.

Hasil pengujian untuk runtun waktu menunjukkan bahwa dengan data tahun 2012-2015 terjadi *flypaper effect* yang ditunjukkan dengan pengaruh DAU lebih signifikan terhadap Belanja Daerah dari pada pengaruh PAD terhadap Belanja Daerah. Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah mengalami *flypaper effect* terbukti atau diterima, respon BD masih lebih besar disebabkan oleh dana perimbangan khususnya yang berasal dari komponen DAU. Semakin besar dana transfer (DAU) yang diberikan pemerintah pusat ke pemerintah daerah, maka tingkat ketergantungan pemerintah daerah dalam membiayai belanja daerah juga akan semakin tinggi untuk melaksanakan program dan kegiatan yang ada di daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizawati. 2012. "Analisis Flypaper Effect Pada Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan". *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*. http://news.palcomtech.com/wpcontent/upload/2012/04/AFRIZA_JE02012012.pdf. Di akses Maret 2013.
- Bambang Prakosa, Kesit. 2004. "Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Prediksi Belanja Daerah (Studi Empirik di Wilayah Propinsi Jawa Tengah dan DIY)" *JAAI*, Vol. 8. No. 2.
- Darwanto dan Yulia Yustikasari. 2007. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal". *Symposium Nasional Akuntansi X*. Makassar, 26-28 Juli 2007.
- Dwi, Septiana Asti. 2008. "Pengaruh PAD terhadap Belanja Modal dan Pengaruh Belanja Belanja Modal terhadap Belanja Operasional dan Pemeliharaan Pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Indonesia". *Tesis* pada Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, tidak dipublikasikan.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Edisi 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hadi, Sasana. 2006. *Analisis Dampak Desentralisasi Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi*

- Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah*. [http://eprints.undip.ac.id/16947/1/Analisis_Dampak_Desentralisasi_Fiskal_Terhadap...by_Hadi_Susana_\(OK\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/16947/1/Analisis_Dampak_Desentralisasi_Fiskal_Terhadap...by_Hadi_Susana_(OK).pdf).(29 November 2011).
- Halim, Abdul. 2007. *Akuntansi Sektor Publik :Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi 3. Salemba 4 : Jakarta.
- Haryo, Kuncoro. 2007. “Fenomena *Flypaper Effect* pada Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota dan Kabupaten di Indonesia”. *Symposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Kusumadewi dan Rahman. 2007. “Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Vol 11 No. 1, Juni 2007*, 67-80.
- Maimunah, Mutiara. 2006. “Flypaper Effect pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Manajemen keuangan daerah*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Pambudi, Tri Widodo. 2007. “*Flypaper Effect* pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Bali”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Puspita, Sari Noni dan Idhar Yahya. 2009. “Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Langsung”. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Rudini. 1995. *Otonomi Daerah dan Tantangan*. PT. Sinar Agape Press. Jakarta.
- Saragih, Panglima Juli. 2003. *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Sekaran, Uma. 2009. *Research Methods For Business Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Buku I Edisi 4*. Salemba 4: Jakarta.
- Sidik, Machfud. 2002. *Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah Sebagai Pelaksanaan Desentralisasi Fiskal*. Makalah Seminar Setahun Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah di Indonesia, Yogyakarta, 13 Maret 2002.
- Sukriy, Abdullah & Abdul Halim. 2003. “Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Pemerintahan Daerah: Studi kasus Kabupaten/Kota di Jawadan Bali, SNAVI, Surabaya 16-17 Oktober 2003.
- Trunbull, Geoffrey K. 1998. “The Overspending and flypaper effect of fiskal illution: theory and empirical evidnce”. *Journal of urban economics*. 44(1-26). Academia press.
- Walidi. 2009. *Pengaruh Dana Alokasi Umum Terhadap Pendapatan*

Perkapita, Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening, Tesis. Medan. Pascasarjana Universitas Sumatera Utara. 2009.

Warsito Kawedar, dkk. 2008. *Akuntansi Sektor Publik Pendekatan Penganggaran Daerah dan Akuntansi Keuangan Daerah.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

www.djpk.depkeu.go.id

id.m.wikipedia.org

Undang-undang

_____.Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah.

_____.Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintahan Daerah*

_____.Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 *tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah.*

_____.Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Perubahan Undang-Undang tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Peraturan-peraturan lainnya

_____.Peraturan Pemerintah No. 66 tahun 2002 tentang retribusi daerah.